

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Motivasi belajar mahasiswa pada perkuliahan morfologi tumbuhan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Namun, belum memenuhi komposisi yang diharapkan. Karena orientasi tujuan intrinsik mahasiswa masih lebih rendah bila dibandingkan dengan orientasi tujuan ekstrinsik. Selain itu *self-efficacy* mahasiswa juga masih lebih rendah bila dibandingkan dengan *task value* mahasiswa. Walaupun pengendalian keyakinan belajar mahasiswa sangat tinggi, namun kecemasan mahasiswa juga masih dalam kategori tinggi.

Komposisi komponen motivasi belajar mahasiswa pada perkuliahan morfologi tumbuhan menunjukkan bahwa mahasiswa pada perkuliahan morfologi tumbuhan masih berorientasi kepada nilai yang didapat dan belum berorientasi kepada pemahaman materi. Mahasiswa pada perkuliahan morfologi tumbuhan menyadari pentingnya tugas-tugas perkuliahan namun mahasiswa masih kurang yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Walaupun mahasiswa mampu mengikuti jalannya perkuliahan, namun kecemasan mahasiswa pada perkuliahan morfologi tumbuhan masih tinggi.

Tingginya kecemasan mahasiswa pada perkuliahan morfologi tumbuhan diduga disebabkan oleh tingginya penilaian akan pentingnya tugas, namun mahasiswa kurang yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Hal-hal diluar efek komponen motivasi yang diduga menyebabkan penurunan motivasi belajar yaitu: 1) Banyaknya istilah pada morfologi tumbuhan, 2) Banyaknya objek

pengamatan, dan 3) Terdapat materi yang dianggap sulit dimengerti oleh mahasiswa.

Aktivitas belajar mahasiswa pada perkuliahan morfologi tumbuhan masih masuk ke dalam kategori sedang. Diantara tiga aktivitas utama yang ditekankan dalam perkuliahan morfologi tumbuhan, hanya aktivitas mengamati yang termasuk kategori tinggi. Aktivitas membuat gambar/diagram/tabel dan membuat deskripsi masih dalam kategori sedang. Aktivitas mengamati belum memiliki hubungan searah dan berkontribusi terhadap aktivitas membuat gambar/diagram/tabel dan membuat deskripsi. Aktivitas meminta bantuan paling berkontribusi dan memiliki hubungan searah dengan aktivitas membuat gambar/diagram/tabel dan membuat deskripsi oleh mahasiswa pada perkuliahan morfologi tumbuhan.

Mahasiswa pada perkuliahan morfologi tumbuhan memiliki keterampilan *problem solving* yang masih rendah. Rendahnya keterampilan *problem solving* terkait dengan soal-soal yang berhubungan dengan modifikasi-modifikasi organ tumbuhan baik pada fase 1, fase 2, maupun pada fase 3.

Orientasi tujuan intrinsik searah dan berkontribusi terhadap aktivitas belajar, terutama aktivitas kelas. Aktivitas kelas searah dan berkontribusi dengan keterampilan *problem solving* mahasiswa. Orientasi tujuan ekstrinsik tidak terlalu berkontribusi terhadap aktivitas belajar, namun memiliki hubungan berlawanan arah yang berkontribusi terhadap keterampilan *problem solving* mahasiswa pada perkuliahan morfologi tumbuhan.

## **B. Saran**

1. Dibutuhkan strategi belajar yang dapat meningkatkan orientasi tujuan intrinsik mahasiswa. Disarankan pemberian apersepsi pada setiap awal perkuliahan dapat berupa sebab-akibat dan manfaat yang terkait materi

Serly Zumeri, 2016

**ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP KETERAMPILAN PROBLEM SOLVING MAHASISWA PADA PERKULIAHAN MORFOLOGI TUMBUHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

morfologi tumbuhan. Apersepsi diharapkan dapat meningkatkan orientasi tujuan intrinsik mahasiswa.

2. Mahasiswa pada perkuliahan morfologi tumbuhan memiliki orientasi ekstrinsik yang tinggi. Orientasi tujuan ekstrinsik pada diri mahasiswa harus diturunkan karena berkontribusi negatif terhadap keterampilan *problem solving* mahasiswa pada perkuliahan morfologi tumbuhan.
3. Memanfaatkan orientasi ekstrinsik mahasiswa untuk meningkatkan aktivitas belajar, dimana mahasiswa masih berorientasi kepada upaya mendapatkan nilai yang tinggi dan menghindari sanksi. Namun dalam memanfaatkan orientasi ekstrinsik mahasiswa, harus tetap mempertimbangkan kecemasan mahasiswa dan diiringi dengan peningkatan orientasi intrinsik, *task value*, *self-efficacy* dan pengendalian keyakinan belajar. Pemanfaatan orientasi ekstrinsik mahasiswa misalnya:
  - a. Rendahnya aktivitas membuat gambar/diagram dan deskripsi berdasarkan pengamatan oleh mahasiswa, dipacu dengan pemeriksaan dan penilaian jurnal praktikum pada setiap minggu. Hal tersebut dapat menjadi stimulus mahasiswa untuk melakukan aktivitas mengamati, menggambar, dan mendeskripsikan organ tumbuhan.
  - b. Kurang seriusnya mahasiswa dalam mempersiapkan objek segar untuk aktivitas pengamatan, dipacu dengan pemberian teguran atau sanksi.
4. Dibutuhkan suatu strategi untuk meningkatkan kontribusi aktivitas mengamati terhadap membuat gambar/diagram dan aktivitas membuat deskripsi.
5. Banyaknya istilah-istilah yang berkaitan dengan morfologi tumbuhan membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam mengingat istilah tersebut. Sedangkan istilah-istilah merupakan dasar dalam aktivitas pengamatan dan deskripsi morfologi tumbuhan. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah

Serly Zumeri, 2016

**ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP KETERAMPILAN PROBLEM SOLVING MAHASISWA PADA PERKULIAHAN MORFOLOGI TUMBUHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara, untuk membantu mahasiswa dalam mengingat istilah dan menyederhanakan konsep yang terkait dalam istilah-istilah pada mata kuliah morfologi tumbuhan.